

CHAPTER 5

MANAJEMEN KAS, MANAJEMEN PIUTANG, MANAJEMEN PERSEDIAAN DALAM KOPERASI

Manajemen Kas

- Kas :
 - Aktiva paling likuid
 - Cash on hand dan Demand Deposit
- Mengapa perlu memiliki kas ?
 - Motif transaksi
 - Motif berjaga-jaga
 - Motif spekulasi

Kebutuhan Kas Optimal

- Kas yang optimal tergantung atas *trade off* antara tingkat bunga dengan biaya transaksi. Semakin besar tingkat bunga umum atau pada surat-surat berharga maka semakin besar pula *opportunity cost* yang harus ditanggung apabila perusahaan/Koperasi mempunyai kas yang menganggur.

Model-Model Manajemen Kas

- Model Persediaan (Inventory Model)

$$c = \sqrt{2 bT / i}$$

- Model Miller – Ohr

$$z = \sqrt{3 br^2 / 4i}$$



Contoh

- Kebutuhan Koperasi akan kas selama satu bulan adalah Rp 10.000.000,00 dimana pembayaran ini diperkirakan stabil dari hari ke hari. Biaya tetap setiap kali transaksi adalah Rp 1.000,00 dan tingkat bunga pada surat-surat berharga 12 % per tahun atau 1% per bulan. Berapakah besarnya saldo kas optimal koperasi tersebut ?
- Jika biaya tetap setiap transaksi (b) koperasi sebesar Rp 200,00. Besarnya r^2 adalah Rp 1000,00. Sedangkan bunga (i) sebesar 20 % per tahun (1 tahun 360 hari). Hitung besarnya saldo kas optimal !

Manajemen Piutang

Penjualan
Tunai



Penjualan
Kredit



Manajemen Piutang

- Investasi dalam piutang dapat dilakukan sepanjang tambahan keuntungan (MR) yang diperoleh dari penanaman dalam bentuk piutang jauh lebih besar dibandingkan dengan tambahan biaya investasi (MC) piutang itu.



Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Kredit

- Persyaratan kredit berupa :
 - Jangka waktu kredit yaitu berapa lama seorang langganan yang membeli kredit harus melunasi hutangnya.
 - Korting (*discount*) yang diberikan kepada para langganan
- Standar kredit

Contoh

Suatu Koperasi konsumsi menjual secara kredit dengan syarat pembayaran 1,5%/10, net 40. Apabila diperkirakan anggota yang memanfaatkan syarat tersebut sebanyak 45 % dan sisanya membayar pada hari ke-40 maka :

$$\begin{aligned}\text{Rata-rata periode pengumpulan piutang} &= (45 \% \times 10) + (55 \% \times 40) \\ &= 26,5 \text{ hari} \approx 27 \text{ hari}\end{aligned}$$

Jika penjualan diperkirakan mencapai Rp 135 juta per tahun (1 tahun 360 hari) maka rata-rata piutang sebesar = $(27 \text{ hari} / 360 \text{ hari}) \times \text{Rp } 135 \text{ juta}$
= Rp 10,125 juta

Apabila profit margin sebesar 17,5 % maka dana yang diperlukan untuk membelanjai piutang = $82,5 \% \times \text{Rp } 10,125 \text{ juta}$
= Rp 8,35 juta.

$$\text{Profit Margin} = 17,5 \% \times \text{Rp } 135 \text{ juta} = \text{Rp } 23.625.000$$

$$\begin{aligned} \text{Tambahan penjualan kredit} &= \text{Penjualan} - \text{Profit Margin} \\ &= \text{Rp } 135 \text{ juta} - \text{Rp } 23.625.000 \\ &= \text{Rp } 111.375.000 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tambahan investasi} &= (\text{Tambahan penjualan kredit} / 360) \times \text{rata-rata periode pengumpulan piutang} \\ &= (\text{Rp } 111.375.000 / 360) \times 27 \text{ hari} \\ &= \text{Rp } 8.353.125 \end{aligned}$$

Apabila *bed-debt* sebesar 1 %, maka laba yang akan diperoleh Koperasi dihitung sebagai berikut:

Biaya :

$$\begin{aligned} - \text{Bed-debt} &= 1 \% \times \text{Rp } 135 \text{ juta} &= \text{Rp } 1.350.000 \\ - \text{Discount} &= 1,5 \% \times 45 \% \times \text{Rp } 135 \text{ juta} &= \text{Rp } 911.250 \\ &= \text{Rp } 2.261.250 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Laba} &= \text{Profit Margin} - \text{Biaya yang dikeluarkan} \\ &= \text{Rp } 23.625.000 - \text{Rp } 2.261.250 \\ &= \text{Rp } 21.363.750 \end{aligned}$$

Manajemen Persediaan

Adanya persediaan (1) memungkinkan Koperasi tidak merencanakan produksi sama dengan rencana penjualannya. (2) Koperasi mampu memenuhi semua permintaan yang sifatnya mendadak tanpa harus mengecewakan anggota/pelanggan.

Berdasarkan jenisnya, persediaan ini terbagi menjadi beberapa tipe tergantung kepada jenis Koperasinya. Untuk Koperasi konsumsi, persediaan yang dimiliki terbatas hanya pada persediaan barang dagangan. Sedangkan untuk Koperasi produksi, persediaan terbagi menjadi 3 tipe, yaitu persediaan bahan mentah (bahan baku), persediaan barang dalam proses, dan persediaan barang jadi.

Economical Order Quantity (EOQ)

- Biaya Pesan (*Ordering Cost - O*) adalah biaya yang timbul akibat adanya pemesanan. Biaya pesan ini berfluktuasi sesuai dengan frekuensi pesanan.
- Biaya Simpan (*Carrying Cost - C*) adalah biaya yang dikeluarkan untuk menyimpan persediaan selama periode tertentu. Ditunjukkan dengan persentase atas harga beli persediaan itu. Biaya ini berfluktuasi sesuai dengan tingkat persediaan. Semakin banyak barang yang dipesan maka semakin besar pula biaya simpannya.
- Biaya Kehabisan Bahan (*Stockout Cost*) adalah biaya yang timbul pada saat Koperasi tidak dapat memenuhi permintaan karena persediaan yang tidak cukup meliputi biaya pesan secara cepat/khusus. Disamping itu biaya ini dapat berupa kehilangan keuntungan karena pelanggan memutuskan untuk pindah kepada pesaing.

Economical Order Quantity (EOQ)

$$Q = \sqrt{SO / C}$$

Contoh :

Kebutuhan bahan dari suatu Koperasi selama satu periode adalah 10.000 unit. Biaya setiap kali pesan adalah Rp 10.000,00. Biaya simpan per unit sebesar Rp 200,00. Jika diasumsikan pemakaian bahan tersebut konstan setiap periodenya. Berapakah besarnya jumlah pesanan yang paling ekonomis ?

Reorder Point - RP

- Reorder Point = Penggunaan selama Lead Time + Safety Stock
- Contoh :
Pemakaian bahan per bulan rata-rata sebesar 200 unit. *Lead time* yang diperlukan 2 kali kebutuhan per bulan. Persediaan keamanan sebesar 150 unit. Berapakah besarnya *reorder point* ?